

M. Liga Suryadana : Analisis Sikap Wisatawan Terhadap Beberapa Objek Wisata Alam Unggulan di Provinsi Jawa Barat

ANALISIS SIKAP WISATAWAN TERHADAP BEBERAPA OBJEK WISATA ALAM UNGGULAN DI PROVINSI JAWA BARAT

THE ANALYSIS OF TOURIST BEHAVIOR TOWARDS POTENTIAL NATURE TOURISM OBJECTS IN WEST JAVA

M. Liga Suryadana
Dosen STP Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kecenderungan wisatawan yang lebih memilih melakukan wisata pada objek wisata Tangkuban Perahu, Sari Ater dan Pantai Pangandaran. Ini menarik ketika pada realitasnya objek wisata alam di Provinsi Jawa Barat sebenarnya beranekaragam dan memiliki karakteristik yang berbeda. Tujuan Penelitian ini yaitu; (1) Mengetahui sikap wisatawan/pengunjung (konsumen) terhadap berbagai atribut produk wisata alam; dan (2) Mengidentifikasi kinerja (performansi) produk wisata secara keseluruhan di ketiga objek wisata alam tersebut berdasarkan kepada persepsi dan harapan wisatawan (pasar). Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (mixed methods) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun metode penelitian gabungan adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai sikap wisatawan sesungguhnya terhadap elemen-elemen atribut produk wisata yang terdapat pada objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Dari atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan di Jawa Barat diketahui bahwa tiga peringkat tertinggi yang dijadikan pertimbangan yaitu kemudahan aksesibilitas dianggap atribut yang paling penting oleh responden yang akan mengunjungi objek wisata, diikuti oleh keindahan alam dan kelengkapan fasilitas objek wisata. Sementara itu, tiga peringkat terendah yang tidak dianggap penting adalah, jarak tempuh sebagai atribut yang dianggap/dinilai paling tidak penting, disusul biaya rekreasi dan popularitas objek wisata; dan (2) Atribut yang peringkat kinerjanya rendah adalah keragaman aktivitas, kelengkapan fasilitas, dan keamanan objek wisata. Atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan adalah kemudahan aksesibilitas, keamanan, dan keindahan pemandangan.

Kata Kunci : Ekpektasi Wisatawan, Persepsi Wisatawan, Daya Tarik Objek dan Atribut Objek

ABSTRACT

The research background is predominantly by the trends of previous statistic data shows that Tangkuban Parahu, Sari Ater and Pangandaran Beach is the most visited tourism object despite the fact that there are so many tourism object in West Java Province with its diversity and special characteristic. This findings led writers to conduct this research. The aim of this research is; (1) to know the tourist response towards the attributes of natural tourism product.; and (2) to identificate whole performance of tourism product between the three natural tourism object based on the tourist perception and tourist (market) expectation. The method that used in this research is the mixed method which combine between qualitative and quantitative. This particular method choosed to describe about the real tourist (sikap) towards the elements of tourism product attribute that occur at the research object. Based on the results of the analysis shows that (1) The top three important attribute in forming tourism

object attractiveness in West Java Province is accesibility followed by the beauty of nature and tourism object's facility completeness. Meanwhile, tourism object distance, recreational cost and tourism object popularity is the atribute that consider as the least important from the tourist perception; and (2) Atributes that has a low performance are diversity of activities, tourism object's facility completeness and the safety of tourism object. Accesibilities, safety and the beauty of nature is atributes that form tourism object attractiveness.

Keywords : Tourist Expectation, Tourist Perception, Object Attactiveness, and Tourism Object Attributes

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kepariwisataan merupakan suatu keharusan, karena *refreshing* dan *pleasure* merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan oleh setiap manusia. Kepadatan jam kerja, kemacetan dan hiruk pikuk perkotaan, rutinitas bekerja, tekanan-tekanan hidup, dan sebagainya, mendorong manusia atau individu untuk memiliki waktu luang (*leisure time*) guna melepaskan diri dari ketegangan dan tekanan. Tentu saja dengan “gaya berwisata” yang berbeda antara satu kelompok sosial dengan kelompok sosial yang lain. Keragaman motivasi dan tujuan dari wisata pun, akan mewarnai pemilihan objek dan aktivitas wisata yang dipilih.

Selain itu keragaman segmentasi wisatawan berdasarkan berbagai kriteria inilah memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai objek, aktivitas, dan fasilitas wisata.

Objek wisata alam merupakan salah satu atraksi wisata yang paling diminati oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan rekreasi, terutama pada musim liburan. Berdasarkan Survey Sensus Nasional (2006), bahwa indek kegiatan rekreasi masyarakat perkotaan 11 dan masyarakat pedesaan 4 (artinya masyarakat perkotaan melakukan aktivitas rekreasi sebanyak 11 kali dan masyarakat pedesaan sebanyak 4 kali dalam setahun). Adapun atraksi wisata yang dipilih masyarakat dalam melakukan rekreasi sangat beragam, antara lain dari mulai keindahan alam, pertunjukan kesenian, tempat-tempat yang bersejarah dan belanja. Dari hasil susenas tersebut juga ,diketahui rata-rata

masyarakat kota yang berkunjung ke objek wisata alam dalam setahun adalah sebanyak 2 kali. Sebagian besar mereka mengunjungi objek wisata pantai. Adapun berdasarkan observasi awal diketahui bahwa masyarakat mengenal objek wisata alam didasarkan kepada nama dan lokasi dimana objek wisata tersebut berada. Sehingga nama dan tempat objek wisata merupakan atribut yang paling banyak dikomunikasikan dalam kegiatan pemasaran.

Objek wisata alam yang terkenal di Provinsi Jawa Barat yang sudah populer dimasyarakat adalah Tangkuban Perahu, Sari Ater, Pantai Pelabuhan Ratu, Pantai Pangandaran, Kawasan Wisata Puncak, Cipanas Garut dan Kawasan Wisata Bandung Selatan. Diantara objek wisata alam yang ada, terdapat 3 (tiga) nama objek wisata alam yang paling diminati oleh masyarakat, yaitu; Tangkuban Perahu, Sari Ater dan Pantai Pangandaran. Fenomena ini meperlihatkan bahwa terdapat sikap wisatawan yang berbeda terhadap ketiga objek wisata tersebut, hal ini menarik ketika pada realitasnya objek wisata alam di Provinsi Jawa Barat sebenarnya beranekaragam dan memiliki karakteristik yang berbeda.

Dari paparan latar belakang tersebut dapat dilihatterjadi perbedaan sikap wisatawan terhadap Tangkuban Perahu, Sari Ater dan Pantai Pangandaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai sikap wisatawan terhadap beberapa objek wisata alam unggulan di Provinsi Jawa Barat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pariwisata dan Wisatawan

Menurut Burkart dan Medlik (1987) pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut. Selanjutnya WTO (*World Tourism Organization*) dalam Spillane (1987) membedakan wisatawan ke dalam:

- a. Wisatawan domestik, penduduk yang melakukan perjalanan wisata dalam satu negara selama kurang dari satu tahun untuk tujuan apapun, terdiri atas:
 - 1) Pelancong domestik (*tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan selama lebih dari 24 jam dan tidak lebih dari 1 tahun untuk tujuan hiburan/kesenangan, rekreasi, liburan, olahraga, bisnis, mengunjungi teman atau relasi, misi, pertemuan konferensi kesehatan, pendidikan dan agama,
 - 2) Pesiar domestik (*excursionist*), yaitu wisatawan yang mengunjungi suatu tempat selama kurang dari 24 jam.
- b. Wisatawan Internasional/mancanegara: penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain.

Wisatawan mempunyai elemen yang dianut dalam beberapa batasan, yaitu tujuan perjalanan sebagai pesiar (*leisure*), jarak/batas, perjalanan dari tempat asal, durasi, atau waktu lamanya perjalanan dan tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan. Berdasarkan sifat perjalanannya ada beberapa jenis wisatawan, Ada istilah wisatawan asing (*foreign tourist*) yang biasa disebut "wisatawan mancanegara", wisatawan domestik (*domestic foreign tourist*) atau wisatawan nusantara, dan wisatawan pribumi (*Indigenous foreign tourist*), dan wisatawan lokal (*local tourist*).

2. Sikap

Sikap merupakan predisposisi untuk

melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap lebih suatu proses kesadaran yang sifatnya individual. Sikap yang positif akan memicu seseorang untuk melakukan tindakan (Wawan, 2010). Selanjutnya Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*), bahwa subjek (orang) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
 - b. Merespon (*Responding*), memberikan jawaban bila ditanya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah berarti orang menerima ide itu.
 - c. Menghargai (*Valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
 - d. Bertanggung jawab (*Responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang mungkin timbul.
- ### 3. Atraksi

Menurut Gunn (1988) menjelaskan bahwa Atraksi wisata adalah pengembangan obyek fisik yang pada gilirannya dapat menyediakan kebutuhan pasar, dimana penempatan dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan wisatawan. Dalam perencanaannya, sumber daya fisik dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. *Pertama*; sumber daya alami (*natural resources*), misalnya: iklim, sumber daya alami, flora dan fauna adalah dasar kuat untuk banyak atraksi. *Kedua*; sumber daya buatan (*man made*); situs peninggalan sejarah, tradisi/ budaya, adalah basis untuk pengembangan daya tarik lain dalam segmen perjalanan.

Selanjutnya Smith (1991) mengatakan bahwa masalah utama dalam perencanaan wisata adalah seberapa besar daya tarik suatu daerah wisata untuk dapat

M. Liga Suryadana : Analisis Sikap Wisatawan Terhadap Beberapa Objek Wisata Alam Unggulan di Provinsi Jawa Barat

dikembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya. Daerah (*region*) dengan sedikit obyek peninggalan sejarah, sedikit pemandangan alam yang menarik, tanpa pantai, iklim yang jelek, sedikit kesempatan untuk berbelanja, dan sedikit potensi lain yang bisa dikembangkan merupakan pilihan paling rendah untuk dipilih menjadi suatu obyek wisata yang berkembang, baik oleh pemerintah maupun investor.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan suatu realitas sikap wisatawan sesungguhnya terhadap elemen-elemen atribut produk wisata yang terdapat pada objek penelitian. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian gabungan (*mixed methods*), peneliti berusaha mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cermat tanpa berusaha melakukan hipotesis. Sedangkan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dikembangkan. Adapun penelitian deksriptif tersebut juga dilakukan melalui pembagian kuesioner untuk melihat sikap wisatawan. Dengan demikian, metode penelitian gabungan (*mixed methods*) dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai sikap wisatawan sesungguhnya terhadap elemen-elemen atribut produk wisata yang terdapat pada objek penelitian.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sembilan atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan di Jawa Barat menurut penilaian responden, mulai dari yang dianggap paling penting sampai dengan yang tidak penting. Terlihat bahwa tiga peringkat tertinggi yang dijadikan pertimbangan dan dianggap penting, kemudahan aksesibilitas

dianggap atribut yang paling penting oleh responden yang akan mengunjungi objek wisata, diikuti oleh keindahan alam dan kelengkapan fasilitas objek wisata. Sementara itu, tiga peringkat terendah yang tidak dianggap penting adalah, jarak tempuh sebagai atribut yang dianggap/dinilai paling tidak penting, disusul biaya rekreasi dan popularitas objek wisata.

Atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan di Tangkuban Parahu menurut keyakinan responden adalah keindahan pemandangan, popularitas objek, dan kemudahan aksesibilitas. Sementara itu, tiga atribut yang peringkat kinerjanya rendah adalah keragaman aktivitas, kelengkapan fasilitas, dan keamanan objek wisata. Atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan di Sari Ater menurut keyakinan responden adalah kemudahan aksesibilitas, keamanan, dan keindahan pemandangan. Sementara itu, tiga atribut yang peringkat kinerjanya rendah adalah biaya rekreasi, jarak tempuh, dan keragaman aktivitas objek wisata. Sedangkan atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan di Pangandaran menurut keyakinan responden adalah popularitas objek, kemudahan aksesibilitas, dan keragaman aktivitas. Sementara itu, tiga atribut yang peringkat kinerjanya rendah adalah jarak tempuh, keasrian lingkungan dan kelengkapan fasilitas objek wisata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sikap wisatawan terhadap beberapa objek wisata alam unggulan di Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan di Jawa Barat diketahui bahwa tiga peringkat tertinggi yang dijadikan pertimbangan yaitu kemudahan aksesibilitas dianggap atribut yang paling penting oleh responden yang

akan mengunjungi objek wisata, diikuti oleh keindahan alam dan kelengkapan fasilitas objek wisata. Sementara itu, tiga peringkat terendah yang tidak dianggap penting adalah, jarak tempuh sebagai atribut yang dianggap/dinilai paling tidak penting, disusul biaya rekreasi dan popularitas objek wisata

2. Atribut yang peringkat kinerjanya rendah adalah keragaman aktivitas, kelengkapan fasilitas, dan keamanan objek wisata. Atribut yang membentuk daya tarik objek wisata alam unggulan adalah kemudahan aksesibilitas, keamanan, dan keindahan pemandangan.

F. Daftar Pustaka

Burtkart, AJ dan S. Medlik. 1987. *Tourism, Past, Present and Future*, London: Heinemann.

Gunn, Clare A. 1988 *Tourism Planning*. New York: Taylor and Francis.

Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. 1st ed. Jakarta : Rineka Cipta

Smith, Stephen LJ. 1991. *Perencanaan Produk Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata; Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Survey Sensus Nasional (2006),

Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010